

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di bidang industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan dan minuman dipilih karena produk dari perusahaan tersebut digunakan sehari-hari oleh masyarakat. Jika terdapat pelanggaran akan nilai yang dianut masyarakat oleh perusahaan, maka reaksi penolakan masyarakat akan lebih terlihat dan secara cepat merugikan perusahaan.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dan sahamnya aktif diperdagangkan selama tahun 2011 - 2013.
2. Perusahaan yang menyajikan *annual report* atau *sustainability report* selama periode 2011-2013.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan.

Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2011-2013	16
Dikurangi perusahaan yang tidak lengkap laporan tahunannya selama periode 2011 -2013	5
Dikurangi perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data untuk seluruh tahun pengamatan	0
Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel	11

Sumber: data olahan

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan dan data kuantitatif lainnya selama periode tahun 2011 sampai dengan 2013. Data-data tersebut diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id dan *website* perusahaan.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan TBL. Untuk pengukurannya dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*, yaitu menganalisis laporan perusahaan yang menyediakan informasi mengenai pengungkapan TBL dengan berpedoman pada 60 indeks yang terdiri dari 20 pengungkapan ekonomi, 20 pengungkapan sosial, dan 20 pengungkapan lingkungan. Indeks tersebut merupakan replikasi dari penelitian Ho dan Taylor (2007). Sedangkan perhitungan untuk menentukan skor indeks pengungkapan *triple bottom line* perusahaan adalah sebagai berikut:

Keterangan :

$$\text{INDEKS} = \frac{n}{k}$$

n= jumlah skor pengungkapan yang diperoleh

k= jumlah skor maksimal

3.3.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah:

1. Independensi Dewan Komisaris

Independensi dewan komisaris merupakan proporsi jumlah anggota dewan komisaris dari keseluruhan dewan komisaris di dalam perusahaan. Untuk mengukurnya dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Independensi Dewan Komisaris} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

2. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan perusahaan oleh pihak institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya. Untuk mengukurnya dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \Sigma \% \text{ Kepemilikan Institusional}$$

3. Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing atau luar negeri. Untuk mengukurnya dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \Sigma \% \text{ Kepemilikan Asing}$$

4. Kualitas Audit

Kualitas audit dinilai dari besar kecilnya kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit perusahaan sampel. Pengukurannya dengan menggunakan *dummy variable*, diberi nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* (Pricewater House Coopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernest & Young, dan KPMG) dan nilai 0 untuk KAP selain *Big Four*.

5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lama perusahaan berdiri yang diukur dalam satuan tahun. Untuk mengukurnya dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Selisih Antara Tahun Listing di BEI dengan Tahun Laporan Tahunan yang Diteliti.}$$

6. Total Aset

Total aset merupakan jumlah keseluruhan aset bersih yang dimiliki oleh perusahaan. Untuk mengukurnya dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Total Aset} = \text{Ln Jumlah Aset Bersih Perusahaan}$$

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memeperjelas karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik

deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2009).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen terdistribusi dengan normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi data normal atau penyebaran data statistik pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal (Ghozali, 2009).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2009). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance value* untuk masing-masing variabel independen. Apabila *tolerance value* di atas 0,10 dan $VIF < 10$ maka dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (Ghozali, 2009). Autokorelasi muncul karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan uji *Runs (Runs Test)*. Dalam *Runs Test*, dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut terjadi heteroskedastisitas, yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji Spearman's rho. Bila nilai *Sig. (2-tailed)* tiap variabel terhadap *unstandardized residual* lebih dari 0,05 maka tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Linier Berganda

Bentuk umum dari perumusan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

Bentuk umum dari perumusan regresi linier berganda dalam penelitian ini:

$$TBL = \alpha + \beta_1 INDBOC + \beta_2 INST + \beta_3 FRG + \beta_4 AQ + \beta_5 AGE + \beta_6 SIZE + e$$

Keterangan : TBL = Pengungkapan *Triple Bottom Line*

$INDBOC$ = Independensi Dewan komisaris

$INST$ = Kepemilikan Institusional

FRG = Kepemilikan Asing

AQ = Kualitas Audit

AGE = Umur Perusahaan

$SIZE$ = Ukuran Perusahaan

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

e = Standar error

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam presentase. Nilai *adjusted* R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$.

Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Dapat dikatakan juga bahwa $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait, sedangkan $R^2 = 1$, menandakan suatu hubungan yang sempurna (Ghozali, 2009).

3.4.4.2 Uji signifikansi simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2009) uji stastistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kedua variabel

independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kedua variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.4.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghazali (2009) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.